

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam sub bab paparan data ini, peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian berupa data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. hal ini tidak akan lepas dari permasalahan yang di angkat oleh peneliti, yaitu (1) Bagaimana implementasi model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil pembelajaran siswa (2) Apa yang menjadi kendala dan bagaimana solusi guru IPS dalam mengimplementasikan model pembelajaran *direct instruction*.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data yang memang sudah seharusnya dilakukan, diantaranya adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Adapun penelitian di lapangan ini dimulai dari dua hari setelah peneliti mengirim surat permohonan izin penelitian pada SMPN 2 Larangan pada 12 April 2022. Penelitian ini dimulai dengan observasi yang dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan pada tanggal 13 sampai 17 Mei 2022. Adapun kegiatan wawancara dilakukan pada tanggal 18 sampai 20 Mei 2022 yang sekaligus juga mendokumentasi kegiatan penelitian.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, ada berbagai macam data yang diperoleh oleh peneliti pada saat dilapangan. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data-data hasil penelitian yang dilakukan sesuai prosedur pengumpulan data, yang dilakukan sesuai dengan focus penelitian, supaya pembaca dapat mengetahui serta memahami hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Pembelajaran IPS Di SMPN 2 Larangan

Dalam setiap model pembelajaran tentunya memerlukan strategi , guna mempersiapkan pembelajaran secara maksimal. Yaitu berupa adanya perencanaan pembelajaran yang memang sudah disiapkan sebelumnya seperti membuat perangkat pembelajaran berupa prota, promes, silabus dan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selain strategi pembelajaran juga perlu adanya metode pembelajaran yang variatif guna menjaga motivasi belajar siswa sehingga hasil pembelajaran dicapai lebih maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 13 sampai 17 Mei 2022, dapat diketahui bahwa guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP yang digunakan untuk kelas VIII. RPP yang dibuat mengacu pada pembelajaran tatap muka, yang didalamnya juga terdapat metode ceramah dengan menggunakan media bantu, berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang sedang berlangsung.

a. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Direct Instruction*.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan guru di SMPN 2 Larangan, pada saat melaksanakan pembelajaran adalah model pembelajaran *direct instruction* atau pembelajaran langsung, dimana guru menyampaikan pembelajaran secara langsung kepada siswa.

Dalam penggunaan model pembelajaran *direct instruction* ini para guru beda dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran ini sangatlah variatif, sehingga kemungkinan antara guru bisa menggunakan metode yang berbeda atau juga bisa sama, namun yang dominan dipakai adalah metode ceramah.

“Dalam proses pembelajaran, disini memang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* karena memang dengan begitu kita bisa mudah mengkoordinasi siswa, biasanya setiap guru beda-beda dalam pengambilan metodenya, seperti ada yang menggunakan ceramah. Nah ini sering digunakan, ada yang diskusi, ada juga kadang langsung dengan peristiwa, masalah atau apa yang berkenaan dengan materinya”¹

Observasi berlangsung pada materi pembelajaran perluasan pendidikan dan kegagalan perjuangan di berbagai daerah dengan model pembelajaran *direct instruction*. serta menggunakan metode ceramah, dibantu media gambar, kemudian siswa dibentuk kelompok dan diberi waktu untuk mendiskusikan hasil dari analisa gambar.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Widyawati selaku guru pengajar IPS kelas VIII mengenai model pembelajaran, bahwa;

“Model pembelajaran yang dipakai di SMP ini, dominan memakai *direct instruction*, nah biasanya dipadukan dengan metode-metode pembelajaran, seperti diskusi, presentasi, dan lainnya, sekiranya siswa bisa aktif. Dan model itu disesuaikan dengan materi yang diajarkan”²

Pada wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran di SMPN 2 Larangan, itu menggunakan model

¹ Emy Sulistyawati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Larangan, Wawancara Langsung (18 Mei 2022)

² Widyawati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Larangan, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

pembelajaran *direct instruction* artinya guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung, selain itu guru juga memadukan penerapan model pembelajaran ini dengan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam setiap model pembelajaran tentunya menggunakan tahapan atau langkah-langkah dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran *direct instruction* ini merupakan suatu model pembelajaran yang memang dilakukan dengan instruksi langsung, atau komunikasi langsung antara guru dengan siswa.

Berdasarkan fakta lapangan, pada saat wawancara tanggal 18 sampai 20 Mei 2022, dapat diketahui bahwa diterapkannya model pembelajaran *direct instruction* untuk memudahkan guru dalam mengondisikan siswa dan lebih leluasa dalam menguasai kelas sehingga mengkoordinasi siswa lebih mudah dilakukan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dalam proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik, yang mana langkah-langkah yang digunakan adalah; guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari dibuku paket, serta guru memerintahkan siswa untuk mengamati gambar yang sudah disiapkan atau bahkan media lain yang sudah disiapkan oleh guru, guna merangsang pemahaman serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatan ibu Emy pada saat wawancara, yaitu;

“Dalam *direct instruction* ini serta proses pembelajarannya, dominan guru menggunakan pendekatan saintifik, yang kemudian didalamnya ada beberapa tahapan yang sering dan biasa dilakukan, mulai dari membaca, mengamati, membentuk kelompok dan memberikan lembar kerja serta bianya nanti di tutup dengan presentasi siswa, tujuannya agar siswa bisa memahami materi yang dipelajarinya, dan guru juga bisa menilai sampai mana siswa menangkap penjelasan guru”³

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang guru di SMPN 2 Larangan Pamekasan, guru IPS di SMPN 2 Larangan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*, dengan pendekatan saintifik. Dimana para guru menyampaikan materinya langsung bertatap muka dengan siswa, hal ini akan mengundang motivasi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan dengan tahapan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

“Biasanya setiap guru itu menggunakan pendekatan saintifik dik, secara keseluruhan tidak tahu pastinya, tapi dominan menggunakan pendekatan itu, dan model pembelajarannya juga dominan pembelajaran langsung (*direct instruction*). Pendekatan yang biasa saya gunakan adalah pendekatan saintifik. Ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup”⁴

Selain itu, hal yang sama dikatakan oleh Amel, selaku siswi kelas VIII. Dalam wawancara Amel mengatakan bahwa;

“Kegiatan pembelajarannya itu, biasanya guru menyuruh siswa untuk membaca atau memahami materi yang akan dijelaskan oleh guru, kemudian disuruh mengamati, kadang berupa gambar kadang ibu member gambaran permasalahan, kadang juga ibu meminta siswa memprentasikan apa yang dipahami siswa, dan terakhir biasanya guru member tugas kak”⁵

³ Emy Sulistyawati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Larangan, Wawancara Langsung (18 Mei 2022)

⁴ Widyawati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Larangan, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

⁵ Amelia, Siswi Kelas VIII di SMPN 2 Larangan (20 Mei 2022)

Dalam implementasi model pembelajaran *direct instruction* ini para guru juga sangat variatif, disamping yang digunakan adalah model *direct instruction* didalamnya juga menggunakan metode-metode pembelajaran. Yang mana metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Metode-metode tersebut seperti metode ceramah, diskusi, dan pembelajaran berbasis masalah, serta merangkum. Dalam pelaksanaan pembelajaran serta metode yang variatif ini guru tetap mendampingi serta membimbing, juga memberi arahan pada saat siswa mengalami kesulitan.

“Tetapi dalam model *direct instruction* ini, biasanya setiap guru itu dik pakek metode-metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, membuat rangkuman, dan biasanya guru juga menghadapkan siswa dengan masalah-masalah, seperti penyimpangan sosial dan lainnya. Kalo ceramah itu enakya guru menyampaikan materi sesuai yang direncanakan, dan siswa biasanya cepet paham dengan materi pelajarannya”⁶

Dari pemaparan di atas jelas bahwa proses pembelajaran di SMPN 2 Larangan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*, juga dibantu dengan beberapa metode pembelajaran, guna menyesuaikan antara cara belajar dengan apa yang akan diajarkan.

b. Penilaian Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Dalam proses pembelajaran, tentunya penilaian merupakan hal yang sangat vital, karena dengan adanya suatu penilaian akan menentukan gerak pembelajaran kedepannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 16-17 Mei 2022, siswa sangat antusias

⁶ Widyawati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Larangan, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

sekali dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Serta guru sangat merasa terbantu dalam menilai siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Widyawati;

“Dalam model *direct instruction* ini, guru bisa langsung memantau siapa saja siswa yang aktif, dan siapa saja yang tidak aktif. Selain itu saya bisa langsung tahu bagaimana kondisi kelas pada saat pembelajaran.”⁷

Penilaian yang perlu diperhatikan tidak saja dari pemahaman yang didapat oleh siswa terhadap materi, melainkan juga termasuk didalamnya nilai sikap, moral atau tingkah laku siswa. Pada hakikatnya proses pembelajaran *direct instruction* tidak hanya proses perpindahan pengetahuan dari guru kepada siswa (*Transfer Knowledge*) melainkan juga ada nilai moral yang langsung diterima oleh siswa. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu Emy selaku guru IPS di SMPN 2 Larangan.

“Sebenarnya *direct instruction* ini sangatlah bagus, dalam artian pada saat pembelajaran siswa tidak hanya menduplikasi kita dibidang keilmuan saja, akan tetapi tingkah laku guru juga secara tidak langsung diduplikasi oleh siswa, makanya yang perlu diperhatikan oleh guru itu juga sikapnya. Karena memang wajib seorang guru itu memiliki akhlaq yang baik”⁸

Kemudian dari pada itu, ibu Widya juga mengatakan tentang bagaimana implementasi model pembelajaran *direct instruction*;

“Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) ini sangat efektif dik, mungkin alasan guru disini dominan menggunakan model pembelajaran langsung itu sama, yaitu mengingat siswa sekarang motivasi belajarnya kurang, jadi tanpa adanya penjelasan langsung, pendampingan langsung, pengawasan langsung, sulit untuk menggerakkan semangat belajar siswa, kalo pembelajaran langsung kan enak, ada siswa yang kurang

⁷ Widyawati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Larangan, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

⁸ Emy Sulistyawati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Larangan, Wawancara Langsung (18 Mei 2022)

serius mengikuti pembelajaran, kita bisa langsung menegurnya”⁹

Hal yang sama juga dikatakn oleh Amel selaku siswa kelas VIII, yang kebetulan merupakan coordinator kelas. Mengatakan bahwa;

“Kalau pembelajaran langsung enakya kita bisa mendengarkan langsung penjelasan guru, bisa focus juga dalam belajar. Dan biasanya kak ada tugas, mengerjakan LKPD, nah kalo ada kesulitan kita bisa langsung bertanya ke guru, dan guru memberikan arahan kak”.¹⁰

Hal ini didukung oleh Suhartatik selaku siswa kelas VIII di SMPN 2 Larangan, dalam wawancara suhartatik mengatakan bahwa;

“Kalau pembelajaran langsung kak, kami lebih senang. Karena antara tugas dan penjelasan guru, itu seimbang. Dan enakya lagi kalo ada kesulitan bisa langsung nanya sama guru”¹¹

Jadi dapat dipahami, dari pemaparan hasil wawancara terkait penerapan model pembelajaran *direct instruction* ini, dirasa sangat efektif mengingat motivasi belajar siswa yang kurang baik, serta lebih mudahnya siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, sangat membantu siswa dalam memudahkan pembelajaran serta pada saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Karena dalam penerapan *direct instruction* itu merupakan bimbingan secara langsung.

2. Apa yang menjadi kendala dan bagaimana Solusi Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

⁹ Widyawati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Larangan, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

¹⁰ Amelia, Siswi Kelas VIII di SMPN 2 Larangan (20 Mei 2022)

¹¹ Suhartatik, Siswi Kelas VIII di SMPN 2 Larangan (20 Mei 2022)

Dalam setiap proses pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran, tentunya pasti ada kendala serta solusi dari suatu permasalahan yang ada. Adapun hal yang menjadi kendala serta solusi antara lain;

a. Kendala Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction*.

Kendala dalam suatu model pembelajaran merupakan suatu hal yang lumrah, meski ada berbagai macam model pembelajaran diantaranya tidak mungkin berjalan secara baik-baik saja, melainkan pasti ada kendala yang akan dihadapi. Seperti halnya dalam model pembelajaran *direct instruction* ini, ada beberapa kendala yang terkadang menjadi keluhan guru. Seperti yang dikatakan oleh ibu Emy, yaitu;

“Setiap penerapan model pembelajaran menurut saya itu merupakan suatu percobaan dik, ya... setiap percobaan pastilah ada kendala-kendala yang akan dihadapi, seperti halnya kalau saya sedang ngajar, itu yang menjadi kendala ke saya itu terkait dengan tingkat kepekaan siswa atau kemampuan siswa yang tidak sama, antara satu dengan yang lain. Jadi, bisa jadi penjelasan sudah sampai di sub pembahasan tentang ini sedangkan siswa ada yang belum memahami materi sebelumnya, nah saya sebagai pendidik sudah pernah menerapkan beberapa model pembelajaran, Cuma yang hasilnya lebih tampak dalam menghadapi siswa yang demikian, itu dengan pembelajaran langsung atau *direct instruction*”¹²

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *direct instruction* itu tingkat kemampuan siswa dalam memahami

¹² Emy Sulistyawati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Larangan, Wawancara Langsung (18 Mei 2022)

pembelajaran. Selain itu, ada kendala lain yang ditemukan pada saat penerapan *direct instruction*, sebagaimana dikatakan oleh ibu Widya, bahwa ;

“Kendala pasti ada dik dalam suatu penerapan model pembelajaran, kalau sepengalaman saya, model pembelajaran *direct instruction* jika dihadapkan dengan materi pembelajaran yang agak banyak, atau materi yang lumayan rumit, itu akan memakan banyak waktu. Karena disitu kita terpancing untuk terus menjelaskan sehingga siswa bisa memahami apa yang sedang dipelajari, juga biasanya kalo dihadapkan dengan materi yang agak banyak, sering sekali saya melakukan pembelajaran tidak sesuai dengan konsep awal, yang harusnya selesai tiga sub pembahasan, bisa jadi yang selesai hanya dua sub pembahasan, tetapi siswa akan benar-benar memahami materi.”¹³

Paparan diatas merupakan gambaran pasti dari kendala-kendala yang sering ditemukan pada saat proses pembelajaran, selain kendala yang sudah dijelaskan di atas, ada kendala yang juga terjadi pada guru, hal ini dikatakan oleh ibu Emy, yaitu;

“Kendala ini tidak hanya pada murid saja, model pembelajaran *direct instruction* ini merupakan tantangan bagi guru, karena dengan pembelajaran ini, kompetensi guru jelas akan teruji, mulai dari pemahaman terkait materi yang akan dijelaskan, kemudian pemahaman guru tentang metode pembelajaran, juga tentang bagaimana guru itu menguasai kelas. Maka dari itu, kendala nya jelas, (1) guru harus paham materi, (2) paham metode pembelajaran, (3) harus cakap dalam *public speaking*. Hal ini sangat berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.”¹⁴

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kendala dalam implementasi model pembelajaran *direct instruction* ini tidak hanya ada pada siswa, seperti; kemampuan yang berbeda dan lain sebagainya, melainkan juga bisa terdapat pada guru, seperti; guru

¹³ Widyawati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Larangan, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

¹⁴ Emy Sulistyawati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Larangan, Wawancara Langsung (18 Mei 2022)

harus memahami materi yang akan diajarkan, guru harus memahami metode pembelajaran apa yang relevan untuk digunakan, dan juga harus mampu mengkoordinasikan kelas.

b. Solusi Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction*.

Adapun solusi dari kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran *direct instruction*, baik kendala yang ada pada siswa atau bahkan pada guru itu sendiri, itu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Emy, seperti dalam wawancara berikut;

“Untuk menjawab permasalahan atau kendala yang ada, biasanya saya memerintahkan semua siswa untuk merangkum materi yang sudah diajarkan, dengan begitu saya bisa mengetahui sampai dimana pemahaman siswa yang sudah saya anggap paham, serta untuk merangsang pemahaman siswa yang saya rasa belum paham”¹⁵

Memang ada sebagian guru, yang cara menyikapi kendala dalam implementasi *direct instruction*, itu dengan memberikan tugas, supaya siswa yang belum paham dibangku sekolah, juga bisa lanjut membaca pelajaran pada saat dirumah.

Selain dari solusi dari suatu kendala yang dihadapi siswa dalam proses implementasi *direct instruction*, ibu emy juga menjawab solusi dari kendala yang ada guru itu sendiri, sebagai berikut;

“Nah tidak hanya dimurid saja, kendala itu juga bisa ada pada guru, semisal nerves dalam penyampaian materi, karena penyampaiannya secara langsung, atau bingung dalam pemilihan model pembelajaran yang akan di terapkan. Nah

¹⁵ Emy Sulistyawati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Larangan, Wawancara Langsung (18 Mei 2022)

maka dari itu solusi yang sangat efektif adalah guru memang harus berupaya untuk mehami secara detail terkait materi yang akan diajarkan, juga guru memang harus paham dan kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, gunanya agar saat menyampaikan pembelajaran itu lebih mudah dan lebih gampang dipahami oleh siswa”¹⁶

Hal ini sama dengan apa yang dikatakan oleh ibu widya pada saat wawancara, beliau mengatakan ;

“Untuk solusi dari kendala yang dihadapi guru, guru memang seharus sudah mempersiapkan dengan baik, mulai dari langkah apa saja yang harus dilakukan pada saat pembelajaran, terlebihnya menyiapkan materi pembelajaran serta harus memahaminya”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dari kedua informan dapat digaris bawahi bahwa solusi dari kendala yang dihadapi guru adalah guru memang harus memahami materi pelajaran, sehingga pada saat penyampaian materi guru akan lebih mudah, dan penyampaian materi akan lebih detail kepada siswa, sehingga pemahaman siswa terkait apa yang disampaikan juga baik.

B. Pembahasan

Pada sub pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan tentang beberapa data yang sudah diperoleh dilapangan, baik dari proses observasi, wawancara serta dokumentasi. Data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan pemikiran yang logis serta diperkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya;

¹⁶ Emy Sulistyawati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Larangan, Wawancara Langsung (18 Mei 2022)

¹⁷ Widyawati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Larangan, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

1. Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Pembelajaran IPS Di SMPN 2 Larangan.

Dalam memaksimalkan proses pembelajaran, tentunya harus tegas dalam menentukan mekanisme pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan. Baik dari strategi pembelajaran, model pembelajaran, serta metode penelitian. Pada penelitian ini bertumpu pada pembahasan tentang model pembelajara, yang mana model pembelajaran yang dikira efektif diterapkan di SMPN 2 Larangan adalah model pembelajaran *direct instruction*. Model pembelajaran ini sudah dipertimbangan dengan bagaimana kondisi kelas.¹⁸ Model pembelejaraan *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang praktiknya dominan dipahami sebagai metode ceramah, namun diantara keduanya terdapat perbedaan. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Kardi dalam Uno dan Nurdin mengatakan bahwa *direct instruction* ini dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok, *direct instruction* digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan oleh guru kepada murid.¹⁹ *Direct instruction* dipahami sebagai model pembelajaran, yang sifatnya lebih universal. Dalam penerapan model pembelajaran biasanya diterapkan metode-metode pembelajaran. Seperti ada metode ceramah, diskusi, presentasi, membuat rangkuman, *problem solving* dan metode lainnya.

¹⁸ Widyawati, Guru Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Larangan, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

¹⁹ Aulia Rakhman, "Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Gambar Teknik Kelas X SMK Negeri Kedungwuni", (Maret, 2017), 32..

SMPN 2 Larangan mengimplementasi model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran, karena *direct instruction* membantu siswa dalam upaya memahami pembelajaran, juga akan membantu siswa dalam memahami pembelajaran secara rinci. juga dengan *direct instruction* ini membantu sekolah dalam upaya melayani siswa memaksimalkan hasil pembelajaran, baik dari bidang ilmu pengetahuan serta perubahan sikap dan moral. Karena tanpa disadari ada nilai moral seorang guru yang akan diduplikasi oleh siswa secara bertahap, seperti akhlaq karimah, kedisiplinan, dan sikap lain yang terekam pada saat pembelajaran.

2. Kendala Serta Solusi Guru IPS Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Implementasi suatu model pembelajaran di lembaga pendidikan bukan persoalan yang gampang, dalam penerapannya pasti ditemukan kendala-kendala. Kendala itu sendiri merupakan suatu hal yang dapat menghambat suatu proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terganggu dan tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.²⁰

Dalam penerapan model pembelajaran *direct instruction* di kelas VIII SMPN 2 Larangan, ada beberapa kendala yang ditemui. Baik kendala yang dihadapi oleh siswa dan tanpa terkecuali guru dalam proses pembelajaran. Kendala yang di ada pada siswa yaitu; kemampuan siswa yang relative berbeda, antara satu siswa dengan siswa lain. Yang kemudian hal ini menghambat terhadap guru pada saat pembelajaran. Seperti; proses pembelajaran tidak selesai sesuai apa yang sudah

²⁰ Sherly Septia Suyedi, & Yeni Idrus, "Hambatan-hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP," *Gorga Jurnal Seni Rupa*, Vol. 08, No. 01, 2019, 124.

direncanakan. Kemudian kendala lain yang ada pada guru itu sendiri adalah; guru harus benar-benar memahami terkait materi yang akan diajarkan kepada siswa, kemudian guru memang harus kreatif dalam pemilihan metode pembelajaran yang dikira akan efektif untuk diterapkan, serta guru memang harus menguasai empat kompetensi guru, yang antara lain kompetensi pedagogic, kompetensi profesionalitas, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Jika dari keseluruhan sudah terpenuhi kendala tersebut tidak akan menjadi beban pada saat proses pembelajaran berlangsung.